

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Metode ini merupakan metode ilmiah/ilmiah karena memenuhi prinsip-prinsip ilmiah yaitu empiris, objektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode ini disebut juga metode penemuan karena ilmu pengetahuan dan teknologi baru dapat ditemukan dan dikembangkan dengan menggunakan metode ini. Metode ini disebut metode kuantitatif karena bahan penelitiannya berupa angka-angka dan statistik yang digunakan dalam analisisnya (Sugiyono, 2016). Objek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021.

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2021 dengan mengambil data dari www.idx.co.id.

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah suatu wilayah yang digeneralisasikan yang terdiri dari objek/subjek dengan sifat dan karakteristik tertentu yang peneliti tentukan untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasinya bukan hanya manusia, tetapi juga benda-benda dan benda-benda alam lainnya. Selain itu, populasi bukan sekedar jumlah dalam subjek/objek yang diteliti, tetapi mencakup

semua sifat/karakteristik subjek atau objek tersebut (Sugiyono, 2016). Target populasi dalam penelitian ini mencakup perusahaan manufaktur sub sektor industri dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 sampai dengan 2021.

Sampel dalam penelitian diseleksi dengan metode *purposive sampling*, yaitu memilih sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria yang dipakai dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) secara berturut turut untuk periode tahun 2019-2021.
2. Menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap (laporan laba rugi dan neraca) yang telah diaudit.
3. Memiliki kepemilikan institusional dalam struktur kepemilikan sahamnya.
4. Laporan keuangan disajikan dalam mata uang rupiah.

3.4. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah dokumenter, yaitu berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 sampai tahun 2021.

Sumber data penelitian ini adalah data sekunder, data yang diperoleh dari perusahaan yang tercatat di BEI tahun 2019 – 2021. Variabel yang diteliti tersedia dengan lengkap dalam pelaporan keuangan tahun 2019 – 2021. Sumber data diperoleh dari Indonesian Capital Market Directory, IDX Statistics, dan website IDX : [http: www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

3.5. Teknik Pengambilan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik dokumentasi, yaitu berupa laporan tahunan perusahaan untuk periode 2019-2021 pada perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.6. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Menurut (Sugiyono, 2016) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variansi tertentu yang diterapkan peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, penulis membagi variabel penelitian menjadi dua jenis berdasarkan hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain.

3.6.1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel independen atau variabel bebas (Sugiyono, 2016).

3.6.1. Konservatisme Akuntansi

Givoly dan Hayn (2000) menggunakan pendekatan kinerja yang lebih fokus menangani konservatisme dalam laporan laba rugi selama beberapa tahun. Akumulasi konservatisme diukur dengan menghitung selisih antara penyusutan dan amortisasi tak berwujud terhadap arus kas operasi perusahaan. Jika pengembalian negatif (biaya negatif) terus menerus diperoleh dan semakin besar nilai biaya negatif, maka akuntansi yang lebih konservatif diterapkan dalam laporan keuangan. Sebaliknya, jika hasil kumulatif positif menunjukkan bahwa perusahaan secara umum optimis terhadap kinerja keuangannya karena memiliki

kinerja arus kas operasi bersih yang tinggi (Savitri, 2016). Penelitian ini menggunakan pengukuran konservatisme akuntansi sebagai berikut:

$$CONACC = \frac{(NIO + DEP - CFO) \times (-1)}{TA}$$

Keterangan :

CONACC = Tingkat konservatisme perusahaan i tahun t

NIO = Laba bersih perusahaan i tahun t

DEP = Depresiasi perusahaan i tahun t

CFO = Arus kas dari kegiatan operasi perusahaan i tahun t

TA = Total aktiva perusahaan i tahun t

3.6.2. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang menyebabkan munculnya variabel dependen (Sugiyono, 2016). Variabel independen dalam penelitian ini adalah kepemilikan institusional, *leverage*, dan *financial distress*.

3.6.2.1. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional yang tinggi diharapkan dapat meningkatkan pemantauan kinerja manajemen dan mendorong manajemen untuk mengikuti prinsip akuntansi konservatif (Putra et al., 2019). Menurut (Syifa et al., 2017), kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh institusi eksternal. Struktur kepemilikan institusional merupakan persentase saham yang dimiliki pihak institusional dari seluruh jumlah saham beredar perusahaan. Dalam penelitian ini kepemilikan institusional dihitung dengan menggunakan rumus:

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusional}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

3.6.2.2. *Leverage*

Leverage adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang. Rasio tersebut menunjukkan struktur modal yang dimiliki perusahaan. Utang yang tinggi dapat menyebabkan manajer mengambil tindakan yang dapat menurunkan nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian (Noviyanti et al., 2021), *leverage* diukur dengan debt to assets ratio (DAR).

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Assets}}$$

3.6.2.3. *Financial Distress*

Financial distress adalah perusahaan yang menunjukkan gejala awal kemunduran laporan keuangan perusahaan (Risdiyani & Kusmuriyanto, 2015). Kesulitan keuangan jangka pendek, yang biasanya berumur pendek, tetapi dapat berkembang menjadi serius di masa depan. Indikator *financial distress* dapat dilihat pada analisis arus kas, analisis strategi perusahaan dan laporan keuangan perusahaan. Penelitian ini menguji kesulitan keuangan dengan menggunakan metode *Z-Score*. Metode ini merupakan modifikasi dari model Altman sehingga dapat diterapkan pada semua perusahaan (Syifa et al., 2017). Model *Z-score* yang didefinisikan oleh Altman dihitung menggunakan rumus berikut:

$$Z - \text{Score} = 6,56 (Q1) + 3,26 (Q2) + 6,72 (Q3) + 1,05 (Q4)$$

Keterangan :

Q1 = Modal Kerja / Total Aktiva

Q2 = Laba Ditahan / Total Aktiva

$Q3 = \text{Laba Sebelum Bunga Pajak} / \text{Total Aktiva}$

$Q4 = \text{Penjualan} / \text{Total Aktiva}$

Indikator dalam fungsi ini adalah :

- a. $Z \geq 1,81$: Tidak mengalami kebangkrutan

Artinya bahwa perusahaan memiliki kondisi yang sehat dan tidak sedang mengalami kesulitan keuangan.

- b. $1,81 \geq Z \geq 2,99$: Ragu-ragu

Artinya bahwa perusahaan memiliki peluang mengalami kebangkrutan tetapi peluang terselamatkan dan peluang bangkrut sama besarnya, tergantung dari penanganan pihak manajemen dalam mengelola perusahaan.

- c. $Z \leq 2,99$: Mengalami kebangkrutan

Artinya bahwa perusahaan sedang dalam kondisi mengalami kesulitan keuangan yang sangat besar dan peluang besar menghadapi kebangkrutan.

3.7. Teknik Analisis Data

Dalam menjawab rumusan masalah penelitian yaitu pengaruh kepemilikan institusional, *leverage*, dan *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi. peneliti akan melakukan beberapa langkah-langkah teknik analisis sebagai berikut:

3.7.1. Statistik Deskriptif

Menurut (Ghozali, 2018) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data dilihat dari mean (nilai rata-rata), standar deviasi, maksimum, minimum. Nilai rata-rata menentukan nilai rata-rata dari data yang bersangkutan. Standar deviasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar perbedaan data dari rata-rata. Nilai maksimum dan minimum digunakan untuk menentukan nilai terbesar dan terkecil dari data yang bersangkutan.

3.7.2. Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda sebagai alat analisis, sehingga harus lolos uji asumsi klasik terlebih dahulu agar dapat memenuhi syarat asumsi dalam regresi. Uji yang diperlukan dalam uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

3.7.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menganalisis apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov. Data dikatakan terdistribusi normal apabila penyebaran data berada di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal yang disebut garis histogram. Sebaliknya, data dikatakan tidak terdistribusi normal apabila penyebaran data berada jauh dari arah garis atau tidak mengikuti grafik histogram .

Dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% (0,05) jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima, artinya data tersebut normal dan H_1 ditolak. Sedangkan jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya data tersebut tidak terdistribusi normal.

3.7.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji korelasi antar variabel bebas dalam suatu model regresi. Tidak terjadinya korelasi antar variabel bebas mengindikasikan suatu model regresi yang baik. Untuk mendeteksi multikolinearitas didalam model regresi dapat dilihat dari hubungan antara variabel bebas yang ditunjukkan oleh angka *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) (Ghozali, 2018), yaitu :

- a. Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 , artinya tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut.
- b. Jika nilai tolerance $< 0,10$ dan VIF > 10 , artinya terdapat gangguan multikolinearitas yang terjadi pada penelitian tersebut.

3.7.2.3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (periode sebelumnya) dalam suatu model regresi linier. Jika diketahui terdapat korelasi maka ada masalah autokorelasi (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini uji autokorelasi dilakukan dengan *Uji Durbin Watson* (DW) dengan membandingkan hasil uji dengan tabel *Durbin Watson* (DW). Bila $d < d_L$ maka terdapat autokorelasi negatif. Jika $d_L \leq d \leq d_U$ atau $(4-d_U) \leq d \leq (4-d_L)$ maka hasil ujinya adalah tanpa keputusan. Kemudian jika $d_U \leq d \leq (4-d_U)$, maka tidak ada autokorelasi. Selanjutnya, bila $d \geq (4-d_L)$ maka dapat disimpulkan terdapat autokorelasi positif (Ghozali, 2018).

3.7.2.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menganalisis apakah terdapat perbedaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain didalam model regresi. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, sedangkan jika tidak terdapat perbedaan maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak memiliki heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

Untuk mendeteksi heteroskedastisitas terjadi atau tidak dalam model regresi sebagai berikut :

1. Apabila terdapat pola berupa titik yang teratur (berbentuk seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit), artinya terdapat heteroskedastisitas.
2. Apabila tidak terdapat pola dengan jelas, serta titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah, artinya tidak ada heteroskedastisitas.

3.7.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh atas dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk melakukan pengujian untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Institusional (X_1), *Leverage* (X_2), dan *Financial Distress* (X_3) terhadap Konservatisme Akuntansi (Y). Untuk itu diformulasikan model regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Konservatisme Akuntansi

a = Konstanta

$\beta_1 X_1$ = Kepemilikan Institusional

$\beta_2 X_2$ = *Leverage*

$\beta_3 X_3$ = *Financial Distress*

ε = *Random Error*

3.7.4. Uji Hipotesis

3.7.4.1. Uji T

Uji statistik T akan menunjukkan sejauh mana variabel bebas atau independen berpengaruh secara sendiri-sendiri atau masing-masing dalam menafsirkan variasi

variabel terikatnya (Ghozali, 2018). Pengujian hipotesis yang dikerjakan secara parsial ditujukan supaya dapat terlihat pengaruh dan signifikansi dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dapat diketahui rumusan hipotesis pada penelitian kali ini yakni :

H_0 = Tidak adanya pengaruh signifikan dilihat secara parsial antara variabel independen atau variabel bebas yaitu kepemilikan institusional, *leverage*, dan *financial distress* terhadap variabel dependen atau terikat yaitu konservatisme akuntansi.

H_1 = Terdapat adanya pengaruh signifikan dilihat secara parsial antara variabel independen atau variabel bebas yaitu kepemilikan institusional, *leverage*, dan *financial distress* terhadap variabel dependen atau terikat yaitu konservatisme akuntansi.

Kemudian terdapat cara untuk membuktikan hipotesis yang diusulkan diterima atau ditolak yaitu dengan mempertimbangkan perbandingan T_{hitung} dan T_{tabel} serta melihat tingkat signifikansi telah ditetapkan sebesar 5%.

1. Pada saat nilai probabilitas signifikansi lebih dari 0,05, maka disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dimana dapat diartikan bahwa secara parsial variabel X tidak berpengaruh positif/negatif terhadap variabel Y.
2. Pada saat nilai probabilitas signifikansi kurang dari 0,05, maka disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dimana dapat diartikan bahwa secara parsial variabel X berpengaruh positif/negatif terhadap variabel Y.

3.7.4.2. Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang dimasukkan dalam penelitian mempunyai pengaruh secara bersama-sama

terhadap variabel dependen. Apabila signifikansi $< 0,05$ maka variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Apabila signifikansi $> 0,05$ maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

3.7.4.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengukuran koefisien determinasi dapat digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen pada perubahan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara 0 (nilai yang kecil) artinya variabel dependen sangat terbatas sedangkan 1 (nilai yang mendekati) artinya variabel independen dapat memberikan informasi dalam memprediksi variabel dependen (imam).

Kelemahan penggunaan uji koefisien determinasi adalah bisa terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Nilai R^2 pasti meningkat dengan ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan variabel tersebut pada variabel dependen setiap ada tambahan variabel independen, karena banyak peneliti mengevaluasi model regresi terbaik dengan menggunakan nilai *adjusted* R^2 . Nilai *adjusted* R^2 dapat naik turun berdasarkan signifikan variabel dependen, berbeda dengan nilai R^2 . Dengan demikian penelitian ini menggunakan *adjusted* R^2 dalam mengevaluasi model regresi (imam).